

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 AKUNTANSI**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut American Accounting Association dalam buku (Puspitasari, 2018) “akuntansi merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan catatan ekonomi, untuk diadakannya evaluasi dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan catatan tersebut”.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dalam (Puspitasari, 2018) menjelaskan bahwa “akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang atau semua transaksi kejadian yang bersifat keuangan serta selanjutnya ditafsirkan hasilnya”.

Sedangkan menurut Arnold dalam buku (Puspitasari, 2018) menjelaskan secara singkat bahwa “akuntansi adalah suatu system untuk menyediakan informasi terkait hal ini keuangan, kepada siapa saja yang membuat keputusan dan mengendalikan penerapan keputusan”.

Akuntansi merupakan kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan keuangan dalam suatu usaha ekonomi. (Kurniawan, 2018)

### 2.1.2 Bidang – Bidang Akuntansi

Setiap akuntan dituntut untuk mengkhususkan keahliannya dibidang akuntansi. Hal ini disebabkan karna pertumbuhan ekonomi, bertambahnya peraturan pemerintah, dan semakin kompleks permasalahan suatu perusahaan. Secara garis besar ada 2 bidang akuntansi yaitu:

#### 1. Bidang Spesialis Akuntansi

Bidang spesialis akuntansi dapat dibagi menjadi 9 sesuai dengan pengelompokan pemakai akuntansi, antara lain:

- a. Akuntansi Keuangan
- b. Akuntansi Manajemen
- c. Akuntansi Anggaran
- d. Akuntansi Pemeriksaan
- e. Akuntansi Perpajakan
- f. Akuntansi Biaya
- g. Sistem Akuntansi
- h. Akuntansi Pemerintahan
- i. Akuntansi Pendidikan

#### 2. Bidang Garapan/Profesi Akuntansi

Bidang akuntansi berdasarkan lingkup kegiatan dan bidang garapannya, yaitu:

- a. Akuntan Publik
- b. Akuntan Pemerintah
- c. Akuntan Intern

### 2.1.3 Standar Akuntansi Indonesia

Standar akuntansi yaitu suatu metode dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Didalam buku (Daud GA, 2017) menjelaskan macam – macam Standar Akuntansi di Indonesia, anantara lain:

#### 1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK digunakan untuk suatu badan atau perusahaan yang sudah terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran dipasar modal serta memiliki akuntabilitas publik.

#### 2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang dikhususkan untuk badan usahayang tidak memiliki akuntabilitas public dalam penyusunan laporan keuangan.

#### 3. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK-SYARIAH)

SAK-SYARIAH digunakan untuk badan usaha yang memiliki transaksi syariah atau berbasis syariah.

#### 4. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun dengan mengacu pada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan.

#### 5. Standar Akuntansi Koprasi Indonesia

Standar Akuntansi Koprasi Indonesia merupakan standar baru yang diciptakan untuk organisasi koprasi.

## **2.2 LAPORAN KEUANGAN**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (Farid dan Siswanto, 2011) pengertian dari laporan keuangan adalah “suatu informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Menurut (Warren dan Fees, 2009) menjelaskan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “laporan keuangan merupakan hasil dari transaksi yang sudah dicatat serta diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang membuat fakta ini disebut sebagai laporan keuangan”.

Menurut (SAK, n.d.) “Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi neraca, laporan laba rugi laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas”.

Menurut (Sirait, 2017) “Laporan Keuangan (financial statement) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu badan usaha dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi”.

Sedangkan (Kasmir, 2018) menjelaskan tentang pengertian laporan keuangan yaitu “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pelaporan keuangan, laporan yang lengkap terdiri atas : neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.(Ayem & Nugroho, 2020)

Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.(Rawun & Tumilaar, 2019)

### 2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Ada berbagai macam jenis laporan keuangan, mulai dari laporan utama sampai laporan pendukung. Jenis laporan keuangan ini disesuaikan dengan kegiatan usaha dan pihak yang memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.

Menurut (Harahap, 2004) menyatakan bahwa: “jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan keuangan utama dan pendukung, misalnya Daftar Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Ditahan, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Kegiatan Keuangan”.

Sedangkan (Munawir, 2007) menyatakan bahwa “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut”.

Menurut (PSAK No. 1, 2015) adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut (Kasmir, 2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa “dalam praktiknya jenis laporan keuangan ada 5 macam yang secara umum biasa untuk disusun yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta laporan catatan atas laporan keuangan”.

### 2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menuliskan ada beberapa tujuan dari laporan keuangan, antara lain :

1. Memberikan informasi tentang jumlah serta jenis aktiva/harta perusahaan yang dimiliki saat ini
2. Memberikan informasi tentang jumlah hutang dan modal perusahaan yang dimiliki saat ini
3. Memberikan informasi tentang jumlah pendapatan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada satu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan –perubahan yang terjadi terhadap harta, hutang, dan modal
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan
7. Memberikan informasi atas catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

#### 2.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan pada penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat yang dimiliki laporan keuangan tersebut. Sifat laporan keuangan yaitu:

1. Bersifat historis

Bersifat historis memiliki arti bahwa laporan keuangan disusun dari data masa lampau atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalkan laporan keuangan disusun berdasarkan satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang.

2. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh berarti laporan keuangan dibuat secara lengkap, disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### 2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam praktik penyusunan laporan keuangan ada beberapa hal serta jumlah yang dilaporkan belum menunjukkan nilai yang realisasi, hal ini dikarenakan penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pendapat pribadi baik oleh manajemen ataupun akuntan. Oleh sebab itu, setiap laporan keuangan yang disusun mempunyai beberapa keterbatasan. Berikut beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan, antara lain:

1. Pembuatan laporan berasal dari sejarah atau data yang diambil berasal dari data lampau.

2. Laporan keuangan dibuat bukan untuk satu pihak saja melainkan laporan keuangan dibuat untuk umum.
3. Proses penyusunan yang tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa –peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

## **2.3 STANDART AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK**

### **2.3.1 Pengertian Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013) dalam buku SAK ETAP mengemukakan bahwa SAK ETAP merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP adalah suatu standar yang dibuat untuk pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang bertujuan umum bagi pengguna eksternal untuk mampu membuat pelaporan keuangan sendiri. Selain itu SAK-ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK lainnya sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam hal penyajian laporan keuangan. (Ariyantini, 2017)

SAK ETAP dibutuhkan bagi pelaku usaha untuk menerapkan aturan yang harus diterapkan dalam penyusunan, pengakuan, serta pencatatan suatu transaksi

agar tidak menyimpang dari aturan yang diterapkan dan mempermudah dalam hal penyusunan laporan keuangan. (Sariningtyas & Diah W., 2011)

### 2.3.2 Penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Menurut (SAK ETAP, 2009) laporan keuangan yang lengkap meliputi:

#### 1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi tertentu yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi tersebut.

#### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menunjukkan hubungan antara penghasilan dan beban dari suatu entitas. Unsur laporan keuangan yang terkait dengan ini adalah penghasilan dan beban.

#### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan seluruh perubahan dalam modal untuk satu periode akuntansi, termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban, selain itu juga untuk menghitung deviden.

#### 4. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Menyajikan laba atau rugi entitas serta perubahan saldo laba untuk suatu periode akuntansi.

#### 5. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi perubahan atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode akuntansi tertentu.

#### 6. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya tentang usaha tersebut.

### 2.3.4 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Menurut (SAK ETAP, 2009) karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu :

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna.

#### 2. Relevan

Informasi dikatakan relevan jika informasi akuntansi tersebut dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan.

#### 3. Materialistis

Jika kelalaian untuk mencantumkan kesalahan dalam pencatatan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dinamakan informasi yang dipandang material.

#### 4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan dan penyajian yang jujur.

5. Pertimbangan sehat

Mengandung unsur kehati-hatian saat pengambilan keputusan dan melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi yang tidak pasti.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Pencatatan yang dilakukan dan disajikan sesuai dengan substansi ekonomi serta bukan hanya bentuk hukumnya.

7. Kelengkapan agar dapat diandalkan

Informasi yang disajikan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya agar dapat diandalkan.

8. Dapat dibandingkan

Informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

9. Tepat waktu

Penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu, jika terdapat keterlambatan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat informasi

Manfaat informasi seharusnya selalu melebihi biaya penyediaan.